

ANALISIS FASILITAS PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA KOTA MAKASSAR

(Analysis of Nusantara Fisheries Ashing Facilities (PPN) Untia Makassar City)

Ruman Warid ¹⁾, Ihsan ^{2)*} dan Hasrun ²⁾

*^{1,2)} Prodi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia.*

Korespondensi: ihsan.ihsan@umi.ac.id

Diterima: 12 Maret 2023; Disetujui: 21 Juli 2023; Dipublikasikan: 30 Oktober 2023

ABSTRAK

Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia merupakan salah satu PPN yang perlu dilakukan evaluasi pengembangan fasilitasnya. Hal sangat diharapkan hasilnya untuk pengembangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan mengoptimalkan pelayanan bagi masyarakat. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia merupakan Pelabuhan Perikanan Nusantara yang terletak di Kota Makassar yang memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan khususnya sumberdaya pesisir dan laut yang berbasis ekowisata. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober s/d 18 November 2022 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar. Penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif. Kondisi Fasilitas Pangkalan Pelabuhan Nusantara (PPN) Untia perlu dilakukan Rehabilitas/pengembangan baik dari Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Kata kunci : Analisis Fasilitas; Pelabuhan Perikanan Nusantara; Untia; Kota Makassar.

ABSTRACT

Nusantara Untia Fishing Port is one of the VAT that needs to be evaluated for the development of its facilities. It is expected that the results are for proper development in accordance with the needs and optimizing services for the community. Nusantara Fishing Port (PPN) Untia is a Nusantara Fishing Port located in Makassar City which has great economic potential to be developed, especially coastal and marine resources based on ecotourism. The purpose of this study is to determine the condition of facilities at the Nusantara Fishery Port (PPN) Untia Makassar City. This research was carried out on October 18 to November 18, 2022 at the Nusantara Fishery Port (PPN) Untia Makassar City. This study used descriptive analysis method. The condition of the Nusantara Port Base Facility (PPN) Untia needs to be rehabilitated/developed both from Basic Facilities, Functional Facilities and Supporting Facilities, as well as the quality of service to the community.

Keywords: Facility Analysis; Nusantara Fishing Port; Untia; Makassar City.

PENDAHULUAN

Pengembangan Pelabuhan Perikanan pada hakekatnya bertujuan antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, karena Pelabuhan Perikanan akan memberikan kemudahan bagi nelayan untuk persiapan operasi penangkapan, pemasaran, perbaikan kapal mendapatkan bahan perbekalan dan kemudahan lainnya. Oleh sebab itu pembangunan masih tetap akan diteruskan dan ditingkatkan, terutama dari segi prasarana

dan fasilitas yang ada maka perlu diadakan studi beberapa fasilitas dan kemungkinan pengembangannya.

Pembangunan Perikanan, menurut UU No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, diarahkan pada pembangunan pelabuhan perikanan bermaksud sebagai prasarana untuk penanganan, penanganan, pemasaran maupun pengolahan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Oleh karena menyangkut pelayanan masyarakat perikanan, maka pembangunan pelabuhan perikanan menjadi kewajiban pemerintah. Pelabuhan Perikanan berfungsi untuk berlabuh dan bertambatnya kapal yang akan bongkar muat hasil tangkapan ikan atau mengisi bahan perbekalan untuk melakukan penangkapan ikan di laut (Lubis, 2002).

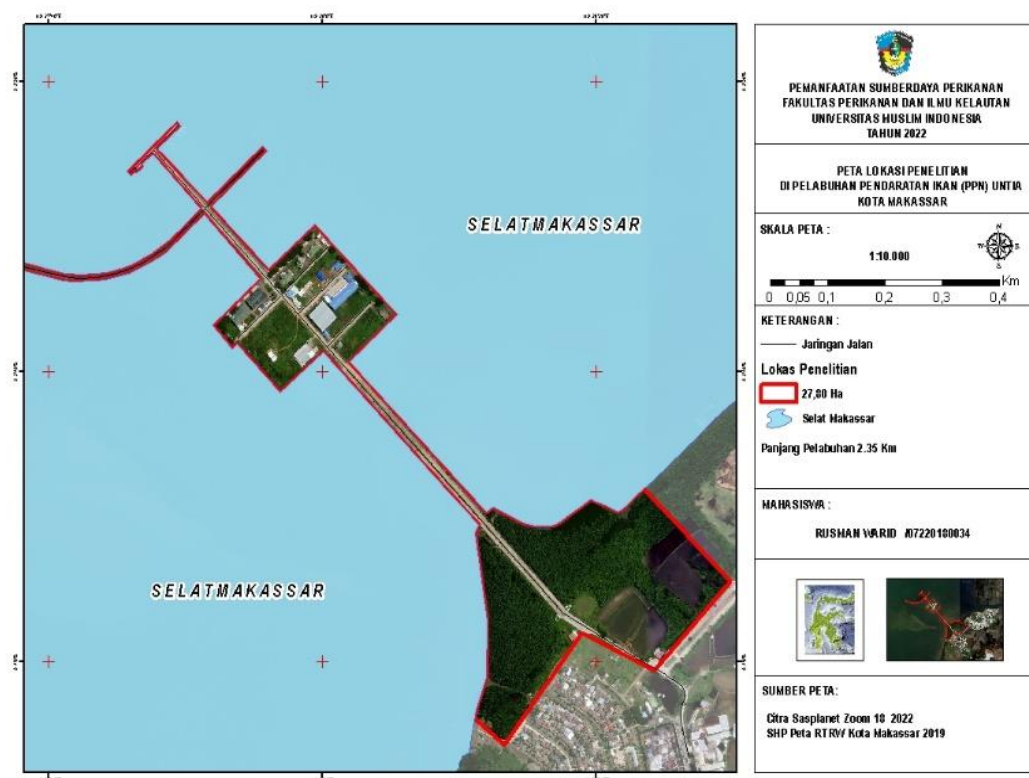
Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi populasi penangkapan ikan ekonomis keberadaan pelabuhan, diperlukan pemantauan berbagai aspek dalam rangka mencari kemungkinan pengembangan pelabuhan perikanan disuatu daerah. Pemantauan dengan hasil evaluasi sebagian akan diperoleh rumusan hasil berupa besaran ukuran peluang pembangunan dan strategi pengembangan yang mengarah kepada optimalisasi pemanfaatan.

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia merupakan Pelabuhan Perikanan Nusantara yang terletak di Kota Makassar yang memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan khususnya sumberdaya pesisir dan laut yang berbasis ekowisata. Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia merupakan salah satu PPN yang perlu dilakukan evaluasi pengembangan fasilitasnya. Hal sangat diharapkan hasilnya untuk pengembangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan mengoptimalkan pelayanan bagi masyarakat. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 18 Oktober sampai 18 November 2022 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Pelabuhan Perikanan (PPN) Untia

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari perangkat kertas dan lunak. (Tabel 4).

Tabel 1. Alat yang digunakan pada penelitian ini.

No.	Uraian	Satuan	Kegunaan
1.	Alat Tulis Menulis (ATK)	Set	Untuk mencatat data-data yang diteliti
2.	Kamera digital	Unit	Dokumentasi
3.	Komputer	Unit	Mengolah data
4.	Meteran	Unit	Untuk mengukur aspek teknis PPN
5.	GPS	Unit	Untuk mengukur arah mata angin

Sumber data dan Metode Pengambilan Data

a. Prosedur Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data fasilitas dan alternative pengembangan pelabuhan. Pengambilan data atau sampel di lakukan selama 2 bulan

mulai dari bulan September sampai Oktober dengan interval pengambilan sampel 2-3 kali dalam seminggu selama penelitian berlangsung.

b. Pengukuran Luas Lahan

Pengukuran merupakan bagian penting dalam perkembangan teknologi yang semakin kompleks dan canggih dengan mengetahui luas dan batas-batas lahan yang bersebrangan. Dalam melakukan pengukuran terhadap suatu wilayah ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu metode pengukuran dan alat yang digunakan, pada penelitian ini pengukuran Luas Lahan yaitu menggunakan alat yaitu meter. Pengukuran luas lahan yaitu dimulai dari pintu masuk gerbang utama sampai ke ujung dermaga pelabuhan perikanan nusantara (PPN)

Pengukuran Gedung Pelelangan Ikan

Sebelum melakukan aktivitas pengukuran, hendaknya harus dilakukan proses peninjauan atau observasi terlebih dahulu, Hal ini bertujuan agar lebih mengetahui titik-titik area gedung yang akan diukur secara langsung. proses pengukurannya diambil dari indikator sebagai berikut, untuk jenis pengukuran diambil dari panjang dan lebar gedung.

c. Kebutuhan Es PPN

Perusahaan pabrik es PT. Samudra Mandiri Sentosa yang ada di Pelabuhan Perikanan Untia, merupakan salah satu pabrik es yang dikelola oleh PPN Untia.

Pabrik es ini disalurkan untuk operasi keperluan kapal nelayan yang melakukan penangkapan ikan, adapun penyediaan es dipelabuhan Untia sudah memadai, namun adanya kerja sama dengan perusahaan di kawasan industri Makassar (KIMA) hal ini dilakukan agar proses keperluan nelayan berjalan dengan lancar dan efektif. dengan prosedur dan pelayanan yang ada. petugas harus melayani keperluan kegiatan nelayan yang ada dipelabuhan Untia. khususnya kebutuhan es balok, dalam hal ini Petugas harus mampu mengetahui berapa jumlah permintaan nelayan agar es balok yang di muat dapat disalurkan sesuai dengan harapan dan keinginan nelayan. berdasarkan muatan yang di angkut oleh mobil sebanyak 150 es balok, semua itu disiapkan untuk melakukan operasi penangkapan ikan agar memenuhi harapan dan kepuasan nelayan terhadap pelayanan operasional yang di berikan oleh PPN Untia.

d. Kebutuhan Air Bersih

Sumber air bersih di suatu pelabuhan perikanan dapat berasal dari berbagai sumber seperti sungai, situ, waduk, sumur artesis, PAM, air laut olahan dan waduk buatan (Pane, 2005) Tidak semua air berasal dari sumber-sumber air tersebut (sungai, situ, waduk, sumur artesis, PAM, air laut olahan dan waduk buatan) dapat langsung di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih, karna masi memerlukan pengolahan lebih lanjut agar air tersebut memenuhi syarat standar kebersihan.

Instalasi pengolahan air bersih di suatu pelabuhan perikanan harus mampu memenuhi kebutuhan air bersih di pelabuhan perikanan tersebut. Pada umumnya, penyediaan air di suatu pelabuhan di suplay dari air PAM dan sumur artesis. Pemanfaatan air sumur artesis relative lebih menguntungkan/meringankan beban nelayan maupun pihak pelabuhan, karena biaya operasional untuk penyediaan air sumur lebih renda dari pada air dari PAM, sehingga biaya yang di dikeluarkan nelayan untuk mendapatkan fasilitas air tersebutpun lebih murah. Namun kebutuhan nelayan untuk keperluan air bersih biasanya dengan jumlah air sebanyak 1500 liter, adapun pengantaran air bersih di atas kapal nelayan biasanya digunakan mobil tangki yg berukuran 8000 liter.

e. Kebutuhan BBM

Dalam Penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui prosedur kebutuhan BBM yang di gunakan nelayan yang ada di Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia Alur kerja yang diimplementasikan pada system terpadu penyedian kebutuhan solar bagi nelayan yang dibangun sebagai berikut:

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif atau penelitian dengan melakukan pengamatan dan pengukuran langsung terhadap fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia. Data yang dikumpulkan terdiri dari 2 jenis data, yaitu :

1. Data Primer, yang diperoleh dengan cara terlibat langsung mengamati dan mengukur fasilitas yang ada di lokasi serta melakukan wawancara dengan pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara, nelayan dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi.
2. Data Sekunder, diperoleh dari pihak pengelola Pelabuhan Perikanan Nusantara, Dinas Perikanan dan Kelautan, serta Instansi yang terkait lainnya.

Analisis data

Data penelitian merupakan factor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Data merupakan sumber atau bahan yang digunakan dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah dimana data itu dapat diperoleh.

Luas Lahan

Luas lahan yang dibutuhkan berdasarkan klasifikasi pelabuhan perikanan menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981), maka untuk Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang mempunyai standar luas lahan <

Gedung Pelelangan Ikan

Gedung pelelangan ikan yang dibutuhkan dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikeluarkan dari Dirjen Perikanan (1981) :

$$S = \frac{N \times P}{R \times \alpha}$$

Keterangan :

S = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah produksi rata-rata setiap hari (ton)

P = Luas tempat yang diperlukan oleh setiap hasil tangkapan/hari (m²/ton)

R = Frekuensi putaran lelang/hari

α = Perbandingan ruang lelang dengan gedung lelang (0,27)

Kebutuhan Panjang Dermaga

Panjang dermaga yang dibutuhkan dapat dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan (1981), yaitu :

$$S = \frac{(1 + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

Keterangan:

L = Panjang dermaga (m)

I = Panjang kapal (m)

S = jarak antara kapal (m)

n = jumlah kapal yang menggunakan dermaga

a = berat kapal / ton

h = lama kapal di dermaga / ton

u = produksi per hari / ton

d = lama fishing trip / jam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia Kota Makassar

Beberapa fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam mendukung operasional pelabuhan dan industri perikanan yang ada di pelabuhan perikanan Untia Kota Makassar meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.

Fasilitas Pokok

Fasilitas Pokok Merupakan fasilitas yang harus ada dan berfungsi untuk melindungi pelabuhan ini dari gangguan alam, tempat membongkar ikan hasil tangkapan dan memuat perbekalan, serta tempat tambat labuh kapal penangkap ikan (Tabel 2).

Tabel 2. Fasilitas Pokok PPN Untia

Jenis fasilitas	Kapasitas/ukuran	Kondisi	Tahun pengadaan
Fasilitas Pokok			
- Areal Pelabuhan	10 Ha	1	2006
- Dermaga	(152 x 8) M -5 m & - 2,5m	1	2014
- Cause Way	460 M	1	2006
- Trestle	125 M	1	2007
- Pemecah Gelombang (Breakwater)	540 M	1	2006
- Dinding Penahan Tanah (Revetment)	9500 M	1	2006
- Jalan Kompleks	2676 M	1	2015
- Drainase	1335M	1	2015
- Kolam Pelabuhan	-3 M	1	2014

a. Areal Pelabuhan/Luas Lahan

Areal Pelabuhan/Luas lahan PPN Untia yang terdapat sekarang sekitar kurang lebih 10 ha. yang terdiri dari beberapa bangunan /fasilitas penunjang kelancaran kegiatan perikanan di PPN Untia yang terdapat didalamnya seperti TPI, Dermaga, Cause way, dan lain-lainnya.

b. Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan, serta tempat mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut (Lubis, 2012). Fasilitas pokok PPN. Untia berupa dermaga dinyatakan berfungsi oleh 10 responden. Ukuran dermaga yang

tersedia adalah 1.216m² namun yang dimanfaatkan adalah 1.216 m² . Sehingga termasuk dalam kategori dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas 100%.

c. Causeway

Causeway berfungsi sebagai jalan penghubung antara dermaga dengan darat. Perencanaan causeway menggunakan tanggul dari timbunan tanah yang diperkuat dengan dinding penahan tanah (PDT) yang terbuat dari pasangan batu (Aditya *et al.*, 2017). Fasilitas pokok PPN Untia berupa causeway dinyatakan berfungsi oleh 10 responden. Ukuran causeway yang tersedia adalah 460 m². Namun yang dimanfaatkan adalah 242 m². Sehingga termasuk dalam kategori kurang dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 52%.

d. Trestle

Trestle adalah bangunan dari dermaga yang berfungsi sebagai Jalan akses dari daratan menuju Jetty atau sebaliknya. Metode pekerjaan Trestle hampir sama dengan Jetty hanya berbeda pada dimensi strukturnya. Ukuran Trestle 125 M².

e. Breakwater

Breakwater atau disebut pemecah gelombang atau ada pula yang memakai istilah penahan gelombang adalah bangunan maritim yang dibuat dengan tujuan sebagai pelindung utama pelabuhan buatan (Suherman *et al.*, 2012). Fasilitas pokok PPN Untia berupa breakwater dinyatakan berfungsi oleh 10 responden. Ukuran breakwater yang tersedia adalah 540 m². namun yang dimanfaatkan adalah 160m² . Sehingga termasuk dalam kategori sangat kurang dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas sebesar 29%.

f. Jalan Kompleks

Jalan kompleks yang ada di Pelabuhan Perikanan berfungsi sebagai jalur lalu lintas selama kegiatan berlangsung. Fasilitas pokok PPN Untia berupa jalan kompleks dinyatakan berfungsi oleh 10 responden. Ukuran jalan kompleks yang tersedia adalah 2.676 m², dan ukuran jalan kompleks yang dimanfaatkan adalah 2.230 m². Sehingga termasuk dalam kategori dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 83%.

g. Drainase

Drainase berfungsi untuk menampung dan mengalirkan air, tujuan dibangunnya drainase adalah untuk mengatasi banjir dari penumpukan air sisa dan menjadi saluran air.

Fasilitas pokok PPN Untia berupa drainase dinyatakan berfungsi oleh 10 responden. Ukuran drainase yang tersedia adalah 1.335 m². namun yang dimanfaatkan adalah 445 m². Sehingga termasuk dalam kategori sangat kurang dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 33%.

h. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan merupakan lokasi perairan tempat kapal berlabuh, mengisi perbekalan, atau melakukan kegiatan bongkar muat. Kolam pelabuhan adalah fasilitas pokok yang memiliki pengaruh besar atas fungsi pelabuhan. Fasilitas pokok PPN Untia berupa kolam pelabuhan dinyatakan berfungsi oleh 10 responden dan dinyatakan layak fungsi. Sampai saat ini, ukuran kolam pelabuhan yang ditetapkan adalah -3 M², karena untuk menghitung luas kolam pelabuhan dibutuhkan luas area untuk perputaran kapal dan luas area tambat/sandar kapal, sementara pada Tahun 2020 saja, frekuensi kunjungan kapal hanya terjadi 635 Namun di tahun 2022 terjadi peningkatan Kunjungan Kapal yang ada di PPN Untia sebanyak 878 kapal, dengan melihat nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa kolam pelabuhan PPN Untia mulai mengalami peningkatan pemanfaatan fasilitas pokok oleh nelayan. Berdasarkan wawancara mendalam kepada 10 responden yang menyatakan layak fungsi tapi tidak dimanfaatkan, diketahui bahwa responden tersebut berpendapat bahwa kolam pelabuhan tidak dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya nelayan yang melakukan aktivitas di kolam pelabuhan, baik itu bertolak untuk berlayar atau melakukan bongkar muat.

Fasilitas Fungsional PPN Untia

Fasilitas yang berfungsi untuk memberikan pelayanan dan manfaat langsung yang diperlukan untuk kegiatan operasional suatu pelabuhan perikanan

Tabel 3. Fasilitas Fungsional PPN Untia

Fasilitas Fungsional	Kapasitas/ukuran	Kondisi	Tahun pengadaan
- Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	800 M ²	1	2015
- Tempat Perbaikan Jaring	800 M ²	1	2015
- Kantor Administrasi Pelabuhan	420 M ²	1	2015
-Penampung/Tangki Air	200 M ³	2	2015

a. Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan, selanjutnya disebut TPI, berfungsi sebagai tempat untuk melelang ikan, sehingga di tempat ini terjadi pertemuan antara penjual (nelayan atau

pemilik kapal) dengan pembeli (pedagang atau agen perusahaan perikanan) (Lubis, 2012). Fasilitas fungsional PPN Untia berupa TPI dinyatakan berfungsi oleh 15 responden, dan dinyatakan layak fungsi tapi tidak dimanfaatkan oleh 20 responden. Ukuran tempat pelelangan ikan yang tersedia adalah 800 m². namun yang dimanfaatkan adalah 197 m². Sehingga termasuk dalam kategori tidak dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 24%. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 12 responden yang menyatakan TPI layak fungsi tapi tidak dimanfaatkan, diketahui bahwa gedung ini tidak dimanfaatkan disebabkan karena minimnya nelayan yang bongkar di dermaga sehingga berkurangnya hasil tangkapan yang dapat dilelang, selain itu karena kurangnya pembeli/konsumen yang terdapat di gedung TPI atau di PPN Untia. namun dari hasil tangkapan yang didaratkan di Pelabuhan PPN Untia langsung didistribusikan dari Beberapa Kabupaten di Sulawesi Selatan.

(Gambar 2).



Gambar 2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Di Pangkalan Pelabuhan Nusantara (PPN) Untia.

b. Tempat Perbaikan Jaring

Tempat perbaikan jaring merupakan salah satu fasilitas fungsional yang tidak wajib terdapat pada pelabuhan perikanan sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pelabuhan Perikanan. Fasilitas fungsional PPN Untia berupa tempat perbaikan jaring dinyatakan layak fungsi tapi tidak dimanfaatkan oleh 6 responden dan dinyatakan tidak berfungsi/rusak oleh 15 responden. Ukuran tempat perbaikan jaring yang tersedia adalah 800 m. Namun yang dimanfaatkan adalah 144 M². Sehingga termasuk dalam kategori sangat kurang dimanfaatkan, karena

persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 28%. Berdasarkan wawancara mendalam terhadap 5 responden yang menyatakan tempat perbaikan jaring layak fungsi tapi tidak dimanfaatkan, diketahui bahwa fasilitas ini tidak dimanfaatkan karena masih dalam proses perencanaan perbaikan.

c. Kantor Adminstrasi

Kantor administrasi merupakan salah satu fasilitas fungsional yang wajib dibangun pada pelabuhan perikanan sesuai yang tercantum pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan. Fasilitas fungsional PPN Untia Untia berupa kantor administrasi dinyatakan berfungsi oleh 45 responden. Ukuran kantor administrasi yang tersedia adalah 420 m² dan termanfaatkan seluruhnya yakni 420 m². Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas mencapai 100%.

d. Tangki Air

Tangki air untuk menampung air agar lebih mudah diakses maka digunakan bak besar sebagai tempat penampungan air atau yang sekarang disebut tangki air. Fasilitas fungsional PPN untia berupa tangki air dinyatakan berfungsi oleh 15 responden. Ukuran tangki air yang tersedia adalah 200 m² sedangkan ukuran tangki air yang dimanfaatkan adalah 200 m². Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas mencapai 100%.

Listrik biasanya digunakan untuk penerangan pelabuhan, mengoperasikan komputer di kantor pelabuhan dan TPI, penerangan mushola dan dan fasilitas yang ada di pelabuhan. Fasilitas fungsional PPN Untia berupa listrik dinyatakan berfungsi oleh 15 responden. Volume listrik yang tersedia adalah 240 m² sedangkan volume listrik yang dimanfaatkan adalah 240 m² Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas mencapai 100%.

e. Generator Set

Generator set (genset) merupakan sebuah perangkat yang berfungsi menghasilkan daya listrik yang merupakat peralatan gabungan dari dua perangkat berbeda yaitu engine dan generator atau alternator. Fasilitas fungsional PPN Untia berupa genset dinyatakan berfungsi oleh 15 responden. Ukuran genset yang tersedia adalah 500 m namun yang dimanfaatkan adalah 263 m². Sehingga termasuk dalam kategori kurang dimanfaatkan,

karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 52%. Sedangkan rumah genset dinyatakan berfungsi oleh 45 responden.

Ukuran rumah Kategori Tingkat Pemanfaatan Fasilitas. dimanfaatkan genset yang tersedia adalah 216 m² sedangkan ukuran rumah genset yang dimanfaatkan adalah 113 m². Sehingga termasuk dalam kategori kurang dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 52%.

Berdasarkan hasil survey di pelabuhan PPN Untia ada beberapa jenis fasilitas fungsional yang belum terpenuhi seperti Menara pengawas , lampu suar dan lain-lain, lebih lengkapnya, dapat dilihat dari tabel yang terlampir.

Berdasarkan kondisi dan ketersediaan fasilitas tersebut, maka perlu ada upaya dari pemerintah untuk melengkapi dan merevitalisasi fasilitas PPN Untia.

Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung mempertinggi peranan pelabuhan perikanan dan tidak termasuk fasilitas dasar atau fungsional (Tabel).

Tabel 4. Fasilitas Penunjang PPN Untia

Fasilitas Penunjang	Kapasitas/ukuran	Kondisi	Tahun pengadaan
- Balai Pertemuan Nelayan	462 M ²	2	2015
- Rumah Dinas Kepala Pelabuhan	Type 120	1	2015
- Pos Jaga	2 Unit	1	2015
- Tempat Peribadatan	204 M ²	2	2015
- MCK	1 Unit	1	2015
- Ruko	4 Unit	1	2015

a. Balai Pertemuan Nelayan

Balai pertemuan nelayan sebagai tempat sosialisasi tentang perikanan untuk nelayan, sosialisasi tentang penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan, perijinan operasional kegiatan penangkapan ikan, alat tangkap ramah lingkungan, permasalahan yang dihadapi nelayan, serta sebagai tempat penyaluran aspirasi nelayan setempat (Panuntun, 2015). Fasilitas penunjang PPN Untia berupa balai pertemuan nelayan dinyatakan berfungsi oleh 15 responden. Ukuran balai pertemuan nelayan yang tersedia adalah 462 m namun yang dimanfaatkan adalah 140 m. Sehingga termasuk dalam kategori sangat kurang dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 30%.

b. Rumah Dinas

Rumah dinas kepala pelabuhan merupakan bangunan gedung seperti umumnya diperuntukkan untuk tempat tinggal yang bersangkutan dengan kepentingan pemerintahan. Fasilitas penunjang PPN. Untia berupa rumah dinas kepala pelabuhan dinyatakan berfungsi oleh 15 responden. Ukuran rumah dinas kepala pelabuhan yang tersedia adalah 120 m dan dimanfaatkan seluruhnya yakni 120 m². Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas 100%.

a. Pos Jaga

Pos jaga digunakan untuk mengamankan dan menjaga ketertiban segenap aktivitas kegiatan nelayan yang ada di pelabuhan (Artika, 2022). Fasilitas penunjang PPN. Untia berupa pos jaga dinyatakan berfungsi oleh 5 responden. Ukuran pos jaga yang tersedia adalah 18 m dan dimanfaatkan seluruhnya yakni 18 m. Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas mencapai 100%. Terdapat dua pos jaga di PPN. Untia masingmasing dengan luas 9 m dan keduanya dimanfaatkan dengan baik karena PPN. Untia memiliki 7 orang satuan pengamanan.

d. Tempat Ibadah

Tempat ibadah berfungsi sebagai tempat peribadatan seluruh staf dan karyawan serta pengungjung yang datang. Tempat ibadah yang terdapat di PPN. Untia adalah masjid. Fasilitas penunjang PPN. Untia berupa masjid dinyatakan berfungsi oleh 15 responden. Ukuran tempat ibadah yang tersedia adalah 204 m dan dimanfaatkan seluruhnya 204 m. Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas 100%.

e. Toile

Toilet merupakan fasilitas sanitasi yang aksesibel untuk semua orang, termasuk penyandang disabilitas dan lansia pada bangunan atau fasilitas umum lainnya. Fasilitas penunjang PPN. Untia berupa toilet dinyatakan berfungsi oleh 10 responden. Ukuran toilet yang tersedia adalah 12 m dan dimanfaatkan seluruhnya yakni 12 m. Sehingga termasuk dalam kategori sangat dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas 100%.

f. Ruko

Ruko atau warung digunakan menjual makanan untuk melayani pembeli yang biasanya nelayan dan pegawai pelabuhan yang sedang makan siang. Fasilitas penunjang PPN Untia berupa Ruko dinyatakan berfungsi oleh 25 responden. Ukuran pertokoan yang tersedia adalah 48m² sedangkan ukuran Ruko yang dimanfaatkan adalah 40 M². Sehingga termasuk dalam kategori dimanfaatkan, karena persentasi tingkat pemanfaatan fasilitas hanya 83%.

Berdasarkan hasil survey ada beberapa fasilitas penunjang yang belum terpenuhi diantaranya meliputi Pos Syahbandar, Garasi, Pos Pelayanan terpadu, Guest House. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel yang terlampir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia maka dapat disimpulkan bahwa Kondisi Fasilitas Pangkalan Pelabuhan Nusantara (PPN) Untia perlu dilakukan Rehabilitas/pengembangan baik dari Fasilitas Pokok, Fasilitas Fungsional dan Fasilitas Penunjang, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R.N., Kaleb V.S., Priyo Nugroho, P., Purwanto., 2017. Perencanaan Dermaga Pelabuhan Perintis Windesi Kab. Kepulauan Yapen, Papua. Jurnal Karya Teknik Sipil, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, 104-113. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkts>.
- Ihsan. 2005. Kajian Model Pengembangan Perikanan Tangkap dalam Rangka Pengelolaan Laut secara Optimal di Daerah Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. (Thesis). Program Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2014). Laporan Kinerja Kementerian Kelautan Dan Perikanan Tahun 2014. Indonesia.
- Lubis E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor. PT. Penerbit IPB Press, Kampus IPB Kencana Bogor.w
- Lubis, E. 2002. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor, Bogor, 71 hlm .
- Pane, AB. 2005. Bahan Kuliah Teknik Perencanaan Pelabuhan Perikanan: Fungsi Air (Air Tawar/Air Bersih) dan Kebutuhannya di Pelabuhan Perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Departemen Pemanfaatan

Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan. Sekertaris Negara Republik Indonesia, Jakarta. 30p

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan.